

PERAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN UMKM BERBASIS PENGETAHUAN KHAS PEREMPUAN KAB. PESAWARAN

Iis Ariska Nurhasanah¹, Tiara Rochmawati²

¹Institut Teknologi dan Bisnis Diniyyah Lampung, ²Universitas pasir pengaraian
iisariskanurh6@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan perempuan dengan pengetahuan khusus dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Pesawaran, khususnya dalam industri fesyen, kerajinan, dan kuliner. Sampel-sampel dikumpulkan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SEMPLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pengusaha perempuan di industri-industri tersebut sangat menekankan pentingnya ekuitas pemilik sebagai modal awal. Baik pengusaha perempuan yang sudah menikah maupun yang belum menikah mendapatkan dukungan dari keluarga dalam menjalankan usaha mereka. Selain itu, perempuan-perempuan ini menunjukkan kemandirian yang luar biasa, terutama dalam pengembangan UMKM. Hal ini memungkinkan perempuan untuk menjadi mandiri secara finansial dan menciptakan peluang kerja tanpa bergantung pada orang lain. Selain itu, keterlibatan perempuan dalam pengembangan UMKM ini patut diapresiasi karena mereka memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan, melakukan kegiatan bisnis, dan menjalankan pekerjaan sampingan secara bersamaan.

Keywords: *Usaha Mikro Kecil Menengah; Peran; Perempuan. Pesawaran.*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Pesawaran diharapkan dapat menjadi pilar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia dengan mengurangi angka pengangguran. Saat ini, UMKM tidak lagi dianggap remeh oleh pengusaha kelas atas, tetapi dihargai sebagai pelaku usaha kecil yang berkontribusi. UMKM bukan hanya menjadi pilar, tetapi juga kebutuhan bagi mereka yang membutuhkan pekerjaan (Heri, 2019).

Khususnya di Kabupaten Pesawaran, terjadi peningkatan pertumbuhan lapangan usaha perdagangan pada triwulan II tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aktivitas dan daya beli masyarakat yang lebih baik. Berdasarkan laporan Bank Indonesia, perekonomian Kabupaten Pesawaran tumbuh sebesar 4,200 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I 2021 yang tumbuh sebesar 0,060 persen. Perbaikan ekonomi ini juga terjadi di hampir semua provinsi di Indonesia, sehingga perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 7,070 persen pada triwulan II 2021.

Pemerintah telah menyadari pentingnya peran kewirausahaan dalam mendukung perekonomian negara. Oleh karena itu, dilakukan sejumlah kebijakan yang difokuskan pada pengembangan UMKM, termasuk UMKM yang dikelola oleh perempuan. UMKM kini menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Pada tahun 2019, terdapat lebih dari 64 juta UMKM di Indonesia yang memberikan kontribusi sebesar 60,300 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sekitar 60 persen dari UMKM tersebut dikelola oleh perempuan. Oleh karena itu, pemerintah memberikan perhatian khusus pada sektor ini dengan menyediakan program inkubasi bisnis, alokasi anggaran, dan bantuan sosial yang ditujukan khusus untuk UMKM perempuan (Nafi, 2021).

Meskipun demikian, wirausaha perempuan masih menghadapi berbagai hambatan dalam

menjalankan bisnis mereka, yang menyebabkan mereka enggan untuk memperbesar skala usaha. Khususnya di Kabupaten Pesawaran, banyak wirausaha perempuan yang memilih untuk menjalankan usaha dalam skala kecil dan tidak formal. Padahal, dengan mengembangkan bisnis dan mendaftarkan usaha secara formal, mereka dapat memperoleh akses ke pinjaman modal, bantuan, dan insentif dari pemerintah.

Selain itu, wirausaha perempuan juga sering mengalami kesulitan dalam mengakses bantuan pemerintah. Laporan dari United Nations Development Programme (UNDP) menunjukkan bahwa hanya 15 persen wirausaha perempuan yang menerima bantuan sosial dari pemerintah sepanjang tahun 2020. Keterbatasan informasi dan tidak memenuhi syarat menjadi faktor utama. Beberapa wirausaha juga melaporkan bahwa mereka telah mendaftar, tetapi tidak menerima informasi lebih lanjut (Nafi, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM dengan pengetahuan khusus. Menurut Nafi (2021), laporan dari International Finance Corporation pada tahun 2016 menunjukkan bahwa UMKM yang dimiliki oleh perempuan memberikan kontribusi sebesar 9,100 persen terhadap PDB Indonesia. Mayoritas wirausaha perempuan bergerak di bidang makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, serta kerajinan. Pertumbuhan usaha yang dimiliki oleh perempuan tidak hanya berpengaruh pada pemulihan ekonomi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi pengembangan kewirausahaan perempuan sebagai upaya untuk meningkatkan kesetaraan gender dan mengurangi kemiskinan. Memperluas dan mengembangkan usaha yang dimiliki oleh perempuan dapat membuka peluang yang lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi, terutama di Kabupaten Pesawaran. Namun, usaha yang dimiliki oleh perempuan masih sulit untuk berkembang, bahkan untuk naik kelas. Mayoritas usaha yang dimiliki oleh perempuan termasuk dalam kategori mikro dan kecil, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Keterlibatan

Perempuan dalam Pengembangan UMKM Berbasis Pengetahuan Khas Perempuan di Kabupaten Pesawaran."

2. METODOLOGI

Tahapan dalam Penelitian ini yaitu 1) menyusun rancangan penelitian; 2) menentukan lokasi dan subjek penelitian 3) pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data; 4) penutupan dan penarikan kesimpulan.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung dengan fokus pada kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mengalami pertumbuhan alami. Obyek penelitian ini adalah UMKM yang telah ditetapkan oleh Dinas Koperasi dan UMKM setempat sebagai obyek pembinaan dan fasilitasi dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, termasuk pemberian pembinaan dalam manajemen usaha.

B. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan menggunakan teknik Survei dan Wawancara. Survei akan dilakukan dengan mengunjungi langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel utama yang diteliti, yaitu Pengetahuan Khas Perempuan (X) dan Keterlibatan Perempuan Dalam Pengembangan UMKM (Y). Teknik Wawancara akan dilakukan secara langsung dengan pelaku UMKM untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan usaha, kendala yang dihadapi, serta harapan-harapan mereka terhadap pemerintah dalam pengembangan usaha di masa depan.

C. Analisis Data

Sebelum melaksanakan pengumpulan data, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas pada setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen penelitian. Pertanyaan dikatakan valid jika memiliki nilai korelasi (r) yang lebih besar

atau sama dengan 0,300, dan dianggap reliabel jika nilai alpha cronbach'snya lebih besar dari 0,6. Hasil dari pengujian validitas dan reliabilitas telah dirangkum dalam Tabel berikut:

Tabel 1: Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

No.	Pertanyaan	Korelasi (r)
1	Pertanyaan 1	0,400
2	Pertanyaan 2	0,350
3	Pertanyaan 3	0,450
4	Pertanyaan 4	0,320
5	Pertanyaan 5	0,380
6	Pertanyaan 6	0,410
7	Pertanyaan 7	0,290
8	Pertanyaan 8	0,470
9	Pertanyaan 9	0,360
10	Pertanyaan 10	0,420

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas, semua pertanyaan dalam instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas dengan memiliki nilai korelasi (r) yang lebih besar atau sama dengan 0,300. Selain itu, semua pertanyaan juga memenuhi kriteria reliabilitas dengan memiliki nilai cronbach's alpha yang lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian dianggap valid dan reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Karakteristik Responden

Data penelitian dikumpulkan dengan cara mendistribusikan kuesioner langsung kepada responden yang merupakan wirausaha perempuan di Kabupaten Pesawaran yang bergerak dalam usaha fashion, kerajinan, dan kuliner. Peneliti menemui responden secara langsung dan memberikan kuesioner yang harus diisi oleh mereka. Sebanyak 33 responden diambil sebagai sampel dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, karakteristik responden yang diidentifikasi meliputi jenis usaha yang mereka jalankan, lokasi usaha, usia responden, dan status pernikahan.

Tabel 2: Jenis Usaha

Jenis	Frekue	Persen
Fashion	20	33,300
Kerajinan	20	33,300
Kuliner	20	33,300

B. Pengujian dan Pemeriksaan Pengujian

Dalam analisis statistik, suatu hasil atau perbedaan dikatakan signifikan jika p-value (nilai probabilitas) yang diperoleh kurang dari tingkat signifikansi α yang ditetapkan, biasanya $\alpha = 0,050$. Jika p-value lebih kecil dari α (misalnya, p-value $< 0,050$), maka kita dapat menyimpulkan bahwa hasil atau perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Ini berarti terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif. Sebaliknya, jika p-value lebih besar atau sama dengan α , maka kita tidak memiliki bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, dan hasil atau perbedaan tersebut dianggap tidak signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil pengujian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan khas perempuan (PKH) dan keterlibatan perempuan (KP) dengan koefisien korelasi sebesar 0,807 dan p-value sebesar 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,050$. Dengan demikian, hipotesis bahwa pengetahuan khas perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan perempuan

dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan khas perempuan memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan perempuan dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Pesawaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan khas perempuan memiliki pengaruh terhadap keterlibatan perempuan dalam pengembangan UMKM, khususnya dalam bidang perdagangan dan industri pengolahan seperti warung makan/kuliner, fashion, dan kerajinan. Hal ini menjadi faktor utama yang menentukan, karena jenis usaha ini dapat dilakukan di rumah dan mempertimbangkan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga. Awalnya, UMKM yang dilakukan oleh perempuan seringkali hanya sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu suami dan meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi jika dikelola dengan serius, usaha ini dapat menjadi sumber pendapatan utama bagi rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, terdapat beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi oleh wirausaha perempuan. Hal-hal tersebut meliputi tren yang sering berubah, keterbatasan produk atau stok barang, kurangnya modal dan jaringan usaha, lokasi yang kurang strategis, dampak pandemi Covid-19, kesulitan mendapatkan bahan baku, keterbatasan keterampilan SDM, kurangnya perhatian dari pemerintah, kenaikan harga bahan baku, keterbatasan stok barang, persaingan yang ketat, serta faktor cuaca dan lingkungan. Kendala-kendala tersebut menjadi alasan bagi mereka untuk enggan memperbesar skala usaha.

Dalam upaya menarik minat pembeli, strategi yang digunakan oleh responden dalam penelitian ini meliputi promosi melalui media sosial, memberikan diskon atau promo, promosi melalui rekomendasi dari teman-teman dekat, menggunakan jasa endorse, memanfaatkan layanan pengantaran makanan online seperti Grabfood/Gofood/Maximfood, dan memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan.

Indikator dari variabel keterlibatan perempuan, seperti sumber modal, dukungan keluarga, dan kemandirian, memiliki pengaruh terhadap pengembangan UMKM. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh UMKM adalah terkait dengan modal untuk pengembangan usaha. Umumnya, pengelola UMKM mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses kredit dari lembaga perbankan. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa UMKM tidak layak untuk mendapatkan kredit, karena sektor UMKM dianggap sulit berkembang dan adanya kekhawatiran terjadinya kredit macet.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hal sumber modal untuk memulai usaha baru, perempuan cenderung mengandalkan modal sendiri karena sulit mendapatkan modal pinjaman. Hal ini menyebabkan sulit bagi mereka untuk meningkatkan skala usaha atau memperbesarnya. Dukungan keluarga terbukti sangat penting dalam menjalankan usaha, baik bagi perempuan yang sudah menikah maupun yang belum menikah. Perempuan mampu menjaga keseimbangan antara peran di keluarga dan kegiatan wirausaha. Kemandirian juga menjadi faktor yang sangat penting, terutama dalam pengembangan UMKM. Dengan memiliki kemandirian, seorang perempuan tidak perlu bergantung pada orang lain dan dapat menciptakan lapangan kerja. Selain itu, perempuan juga ingin membantu kondisi keuangan keluarga.

Keterlibatan perempuan dalam pengembangan UMKM juga sangat positif. Perempuan memiliki hak penuh dalam mengelola keuangan dan berwirausaha, serta memiliki pekerjaan sampingan. Hal ini memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan khusus dan membuka usaha sendiri untuk menghasilkan pendapatan yang stabil.

B. Saran

Untuk meningkatkan penelitian ini dan pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan agar kesadaran dalam berwirausaha ditanamkan pada perempuan. Perempuan perlu menyadari bahwa mereka memiliki kesetaraan dengan pria dan memiliki tanggung jawab dalam membangun negara melalui usaha mereka. Selain itu, pemerintah perlu melakukan sosialisasi kepada para pelaku usaha dan memberikan bantuan modal tambahan agar wirausaha, terutama perempuan, dapat lebih termotivasi untuk mengembangkan usahanya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan data yang akurat, metode penelitian yang komprehensif, dan alat analisis yang lengkap guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Citra Dwi dan Oktafia, Renny. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Inovasi Produk. Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Perkuatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Di Jawa Timur. Pp. 85-91.
- Anisa, Z., Sofwan Rafiq., Theresia Indraswari., Sylvia Febriana Listy., Debora Kesi Malafu., Chika Ramona F.W., Jan Kartens Morintosh. (2019). Pemanfaatan UMKM Sebagai Bentuk Pemberdayaan Perempuan di Bidang Ekonomi. Mini Riset. Matakuliah Gender in International Relations B. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- Ardiani, I., S., Indarto, Saifuddin. (2018). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Keunggulan Bersaing pada UMKM Handycraft di Semarang. Bank Indonesia, Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi. (2021).
- Bank Indonesia, "Undang-Undang No. 20 tahun 2008" dalam <http://bi.go.id/uu-bi/>.
- Febriani. (2012). Peran Wanita dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Padang, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 3, Nomor 3.
- Fitriana, Nika, R. (2016). Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan (studi dalam kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grogoban). Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Heri, N., Fajar, K., A.M.G. (2019). Tingkat Inovasi Sebagai Strategi Pengembangan Produk Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI, 11(1), 1-15.

- Hamid, A.W.S, Titik S., Hana I. (2020). Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat dengan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. 4(2): 235-248.
- Hidayat, A., Pujiono, Saru A., Laga, S. (2020). Pemberdayaan Perempuan Kelompok UKM di Desa Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Journal of Dedicators Community*. 4(2):119-131.
- Hirawan, Z. (2016). Strategi Pengembangan UMKM di Kabupaten Subang. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13>
- Idayu, R., Mohamad Husni, Suhandi Suhandi. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*. 7(1):73-85.
- Indiwo, H., E. (2016). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. Universitas PGRI Senarang. *Jurnal Equilibria Pendidikan*. 1(1):40-58.
- Jauhari. (2019). Faktor – Faktor Pendorong Perempuan Dalam Mengambil Keputusan Berwirausaha (study kasus: Pada Sentra Usaha Kecil Menengah Batik Jambi Kecamatan Danau Teluk Kota Seberang). Skripsi. Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Mangera, N., Harniati, Ayu, D., P., R. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD Andi Makkasau Kota Parapare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*. 2(3). 388-400.
- Marthalina (2018). Pemberdayaan Perempuan dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Institut Pemerintah dalam Negeri. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah*. 3(1):59-76.
- Nafi, M. (2021). Potensi dan Tantangan UMKM Perempuan dalam Perekonomian Indonesia. (online). (<https://www.msn.com/id-id/ekonomi/ekonomi/potensi-dan-tantangan-umkm-perempuan-dalam-perekonomian-indonesia/ar-AAPZqtL>)